

Analisis Kebiasaan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri

Tingtin Sumartini, Deden Taofik, Whindi Widhiyanti, Heri Yusuf Muslihin, Rusani Jaelani

Universitas Pendidikan Indonesia
tingtinsumartini@upi.edu

Article History

accepted 1/1/2024

approved 1/2/2024

published 7/3/2024

Abstract

This research is based on the fact that many teachers in learning activities still use lesson plans/teaching modules downloaded from the internet or purchased from third parties. This research aims to determine teachers' habits in making RPP/MA from 19 schools in the West Java region. This research uses descriptive qualitative methods. Data was generated from interviews and surveys with data analysis techniques using data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on research results, teachers' habits in compiling lesson plans are mostly downloaded from the internet. The notes resulting from data analysis are as follows: of the 19 samples of lesson plans resulting from making your own as many as 2 samples (10%) and lesson plans resulting from downloading from the internet as many as 17 samples (90%), with the reason that 35% do not have time, 6% have too many tasks. teachers and 59% downloaded the RPP which they felt was practical. The conclusion from the research is that most teachers download lesson plans from the internet for practical and time-effective reasons, then modify them according to school conditions.

Keyword: Habits, lesson plans, teachers

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran masih banyak yang menggunakan RPP/Modul ajar hasil mengunduh dari internet atau hasil membeli dari pihak ke tiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan guru dalam pembuatan RPP/MA dari 19 sekolah yang berada di wilayah Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dihasilkan dari wawancara dan survey dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan guru dalam menyusun RPP kebanyakan mengunduh dari internet. Catatan yang dihasilkan dari analisis data sebagai berikut: dari 19 sample RPP hasil membuat sendiri sebanyak 2 sample (10%) dan RPP hasil mengunduh dari internet sebanyak 17 sample (90%), dengan alasan sebanyak 35 % tidak memiliki waktu, 6 % banyaknya tugas guru dan 59% mengunduh RPP dirasa praktis. Simpulan dari penelitian, kebanyakan guru mengunduh RPP dari internet dengan alasan praktis dan efektif waktu, kemudian memodifikasinya sesuai dengan keadaan sekolah.

Kata kunci: Kebiasaan, RPP, Guru



PENDAHULUAN

Kurangnya optimalitas dalam pengembangan perangkat pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada kualitas proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil yang baik, perencanaan pembelajaran yang maksimal sangat diperlukan. Secara esensial, pembelajaran yang benar merupakan elemen kunci keberhasilan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara (1937), yang menyatakan bahwa pengajaran merupakan bagian integral dari pendidikan.

Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan namun membekali peserta didik agar menjadi pelajar Pancasila yang senantiasa belajar sepanjang hayat. Mewujudkan hal tersebut diperlukan persiapan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik optimal tergali potensinya seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Rencana pembelajaran yang disusun guru akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Hasbi, dkk, 2020).

Salah satu perencanaan yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan dijalankan guru diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Fenomena yang berkembang di beberapa sekolah dasar berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa, baru sebagian kecil guru yang menyusun sendiri RPP/Modul ajar yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, guru masih banyak yang menggunakan RPP/Modul ajar hasil dari mengunduh kemudian dimodifikasi, warisan dari guru terdahulu, bahkan dalam pelaksanaan pembelajaran ada yang tidak menggunakan RPP/Modul ajar dan hanya mengacu pada buku teks tanpa persiapan media dan sarana pembelajaran lainnya. Rata – rata guru membuat sendiri RPP/Modul ajar ketika akan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah atau pengawas bina, kegiatan PLPG/PPG, PGP, latsar, PIGP, PKG, Lomba pembelajaran dan aksi nyata PMM.

Menurut penelitian Mawardi (2019), kompetensi guru dalam menyusun RPP masih rendah, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan guru tentang penyusunan RPP, yang disebabkan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan dari instansi terkait, termasuk juga organisasi non pemerintah lainnya. Sejalan dengan penelitian Arum Mawar Kinarsih (2017) dalam penyusunan perangkat pembelajaran, masih ada guru yang hanya menduplikasi RPP buatan orang lain, guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran. Dalam penelitian Yekti Ardianti & Nur Amalia (2022) ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, penilaian sumatif, serta asesmen diagnostik. Guru sudah berusaha untuk mengikuti berbagai pelatihan, namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kesulitan sehingga menghambat implementasi dari kurikulum merdeka.

Menurut penelitian yang dilakukan Suraji, dkk (2013), menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri, kebanyakan bersikap pragmatis, diantaranya dengan mengkopi rencana

pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi. Masih sangat banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, yang berpengaruh terhadap proses dan orientasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mangarahun Rambe (2019), kurangnya pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis, selain itu kemampuan guru belum memadai dalam mengembangkan komponen-komponen RPP sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks kurikulum di Indonesia, terdapat dua jenis perangkat pembelajaran yang umum digunakan, yaitu modul ajar dalam Kurikulum Merdeka dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 (Syahrial, 2022). Modul ajar merupakan panduan dan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sementara RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran. Pembuatan modul ajar berdasarkan capaian pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud No 033/H/KR/2022.

Berdasarkan hasil penelitian Evilia Rindayati (2022) Perubahan kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan. Hal inilah yang menjadikan calon pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran diantaranya melalui peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Penyusunan RPP berpaku pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena guru yang tahu bagaimana kapasitas kemampuannya dalam penguasaan model dan metode pembelajaran serta alat dan media pembelajaran, juga situasi peserta didik yang akan dihadapinya dan lingkungan serta fasilitas pembelajaran tempat guru tersebut akan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Kirana P Dewi & Siwi Purwanti (2019), Mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah guru. Guru harus mampu membuat dirinya bermutu dalam proses pendidikan. Proses pendidikan akan berkualitas jika ada perencanaan yang baik. Dalam kurikulum 2013 revisi 2018, wajib mengintegrasikan kecakapan abad 21 dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang sukses di era revolusi industri 4.0.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila pendidik memerhatikan berbagai aspek dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (Fahmi Qodrul Asphar, 2021).

Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri RPP, sehingga kompetensi mereka dalam memahami dan mengembangkan komponen-komponen RPP sangat lemah. Diantara penyebab

perilaku sebagian guru tersebut, adalah karena mereka kurang mendapat pelatihan tentang penyusunan RPP dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah, serta mudahnya akses ke internet untuk menduplikasi RPP yang telah ada. Berangkat dari fenomena tersebut, maka perlu penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi dan menganalisis kemauan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Berdasarkan hasil observasi di 19 sekolah dasar yang ada di 7 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Pangandaran. Terdapat beberapa alasan guru memilih menggunakan RPP/Modul ajar hasil mengunduh, yaitu beban kerja yang berat dengan adanya tugas tambahan terutama sebagai operator sekolah, kewajiban meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik luring maupun daring, kurangnya pendampingan sehingga kesulitan dalam penyusunan, serta kurangnya perangkat dan kemampuan menggunakan perangkat tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana guru-guru di sekolah dasar negeri menyiapkan perangkat pembelajaran

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain dengan kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2017). Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada masalah berdasarkan fakta melalui wawancara dan survey melalui aplikasi whatsapp. Setiap pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari objek dan subjek penelitian, objek penelitian merupakan sumber data yang akan diteliti. Objek yang ditetapkan untuk diteliti adalah mengenai mekanisme penyusunan RPP/Modul ajar sedangkan subjeknya merupakan guru-guru dari 19 sekolah dasar yang ada di kabupaten Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Garut dan Kabupaten Majalengka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar (MA)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, yang kini berubah menjadi Modul Ajar, merupakan dokumen perencanaan pembelajaran guru. Modul ajar memiliki fungsi serupa dengan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah alat penting bagi guru dalam membuat perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, menuangkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan setelah itu dilakukan evaluasi terhadap siswa apakah proses pembelajaran yang sudah dijalankan sudah mencapai hasil yang diinginkan atau belum. RPP mencakup berbagai komponen kunci termasuk penentuan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dari awal sampai akhir, metode ajar, sumber belajar, dan evaluasi. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh Prof. Mulyasa (2013), RPP adalah sebuah dokumen rencana pembelajaran yang memuat semua kegiatan guru dalam mengorganisasi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran

Membuat RPP merupakan kewajiban setiap guru di setiap satuan Pendidikan. RPP disusun sesuai dengan silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Tujuan ini tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

B. Analisis hasil penelitian

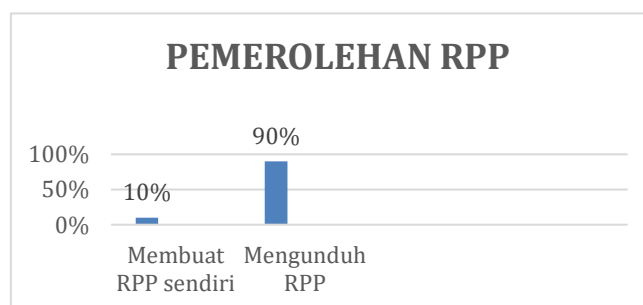
1) Pemerolehan RPP oleh Guru

Penelitian ini membahas kebiasaan guru dalam pembuatan RPP, yaitu pembuatan RPP yang dibuat sendiri atau diperoleh dengan bantuan perantara atau media lain seperti dari hasil mengunduh atau membeli dari pihak ketiga. data ini diambil dari 19 sample, yaitu mereka guru-guru di Sekolah Dasar yang rata-rata sudah cukup lama mengajar. Dari hasil analisis, diperoleh data yaitu 17 dari 19 orang memperoleh RPP dengan hasil mengunduh dari internet. Jadi jika dipersentasekan 90% dari mereka mengunduh RPP yang sudah ada di internet. Pengunduhan RPP ini bisa dari file-file yang sudah ada, dari platform Merdeka Mengajar (PMM), atau dari sumber lain yang banyak tersebar di dunia maya. RPP hasil mengunduh dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi lingkungan. Sisanya 2 guru atau 10 % saja membuat RPP sendiri, dengan alasan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik karena mereka menyadari bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, fleksibilitas dalam pengajaran, meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru, focus pada tujuan pembelajaran, dan sebagai cerminan dari profesionalisme guru.

Secara umum guru - guru pernah membuat RPP sendiri minimalnya ketika mereka kuliah strata 1 Jurusan Pendidikan, yang tentunya mewajibkan mereka para calon guru untuk mempelajari secara teoritis dan menuangkannya ke dalam pembuatan RPP. Untuk kepentingan kedinasan ketika ada supervisi oleh pengawas bina yang dilakukan secara periodik per semester atau per tahun dan untuk akreditasi yang memerlukan kelengkapan dokumen administrasi. Alasan lain membuat RPP sendiri yaitu untuk kepentingan pelatihan-pelatihan seperti Program Induksi Guru Pemula (PIGP), Program Calon Guru Penggerak (CGP), Program Guru dalam Prajabatan (PGP) secara insidental.

Table 1: Pemerolehan RPP oleh guru

Pemerolehan RPP	Jumlah Guru	Persentase (%)
Membuat sendiri	2	10
Mengunduh	17	90
TOTAL	19	100



Grafik 1: Pemerolehan RPP disajikan sebagai berikut :

2) Alasan guru mengunduh RPP

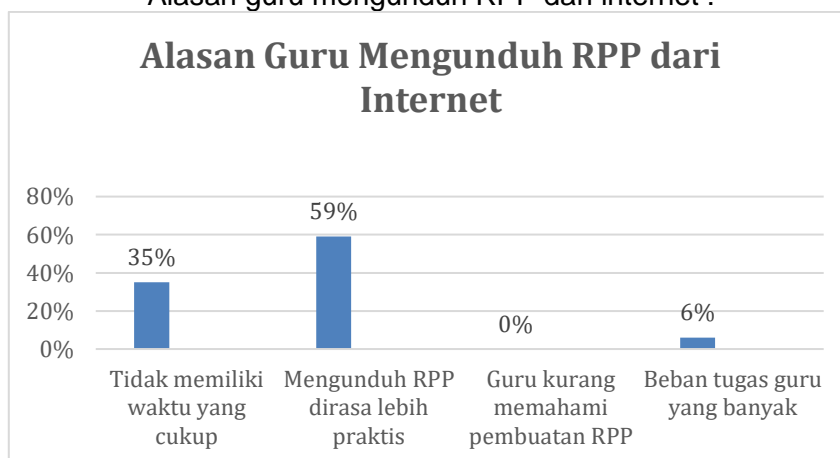
Alasan yang melatarbelakangi guru-guru untuk mengunduh dari internet, diantaranya dikarenakan mereka merasa tidak memiliki waktu untuk membuat RPP sendiri, hasil analisa ini menghasilkan persentase di urutan ke 2 sebanyak 35 %. Selain itu, alasan karena beban tugas guru yang begitu banyak menduduki ke 3 yaitu hanya 6 %, dan diurutan pertama yaitu sebesar 59 % ada pada alasan karena membuat RPP dengan mengunduh dari file yang sudah ada atau dari platform tertentu dirasa praktis untuk pengadaan dokumen RPP, sedangkan tidak ada seorangpun guru yang mengisi alasan bahwa mereka kurang paham dalam pembuatan RPP atau sebesar 0 %.

Tabel 2. Alasan guru mengunduh RPP dari internet

Alasan guru mengunduh RPP dari internet	Jumlah Guru	Persentase (%)
Tidak memiliki waktu yang cukup	6	35
Mengunduh RPP dirasa praktis	10	59
Kurang memahami pembuatan RPP	0	0
Beban guru yang banyak	1	6
Total	17	100

Dari table di atas sangatlah jelas bahwa 10 dari 17 orang guru yang mengunduh RPP dari internet beralasan bahwa mereka merasa hal tersebut dirasa praktis. 6 orang menjawab bahwa mereka melakukannya karena guru memiliki waktu yang sedikit atau waktu yang tidak cukup dalam pembuatan RPP ini di saat mereka mengajar peserta didik yang menguras waktu dan tenaga saat pembelajaran berlangsung. 1 orang guru menjawab karena beban guru yang banyak sehingga untuk pengadaannya yaitu dengan mengunduh. Tidak ada seorang gurupun yang menyatakan bahwa mereka mengunduh RPP karena tidak paham dengan pembuatan RPP. Jika dituangkan ke dalam grafik maka akan disajikan sebagai berikut :

Grafik 2. Alasan guru mengunduh RPP dari internet :



Menurut penelitian Yufri Anggraini (2021) guru telah membuat dan menyusun RPP yang dilaksanakan melalui kegiatan KKG dan memilih dan menyiapkan bahan ajar dan

sumber belajar Matematika sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, namun keterbatasan media pembelajaran membuat guru menggunakan gambar yang ada dibuku siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sendiri oleh seorang guru, menyusun silabus, guru mengembangkan ide – ide kreatif untuk mencapai tujuan belajar siswa, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran (Kasna Gustiansyah dkk, 2020 & Cut Fitriani dkk, 2017). Berdasarkan kajian tersebut, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul ajar perlu dibuat sendiri oleh guru agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan guru mendapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil dari mengunduh internet lalu memodifikasinya sesuai dengan keadaan sekolah, dengan alasan tidak memiliki waktu yang cukup, beban administrasi guru yang banyak, dan alasan yang paling dominan yaitu mengunduh RPP dirasa praktis, namun dengan memodifikasinya sesuai dengan keadaan sekolah.

Peneliti memberikan saran mengenai kebiasaan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut: Guru harus bisa menyisihkan waktu dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan keadaan sekolahnya. Selain itu pemerintah harus membuat regulasi penyederhanaan administrasi yang dibebankan kepada guru, agar guru tidak terlalu banyak dibebani dengan administrasi yang harus dipenuhi, dengan harapan guru lebih fokus terhadap perkembangan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
Diakses pada tanggal 07 November 2023.
- Asphar, F. Q., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2635–2643. Di akses tanggal 07 November 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1276>
- Dewi, K. P., & Purwanti, S. (2019). Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2262>
Di akses tanggal 07 November 2023.
- Dewantara. K. H., (1973). Dasar-Dasar Pendidikan. Keluarga, Th. I No.1,2,3,4., Nov, Des 1936., Jan, Febr. 1937. Diakses tanggal 08 November 2023.
- Fitriani. C, M. A., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>

- Hasbi, Muhammad and Wahyuni, Mareta (2020) *Rencana pelaksanaan pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta. Diakses pada tanggal 07 November 2023 <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/18555>
- Kinarsih, A. M., (2017) Problema Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Di akses tanggal 07 November 2023.
- Mawardi. (2019) Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus 2019 VOL. 20, NO. 1. Di unduh 7-11-2023 pukul 14.33. Diakses melalui laman <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3859/3825>
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 4 Juli 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337. Di akses tanggal 07 November 2023. DOI :. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464> pjr.v3i2.6845.
- Ridayati, E., Putri, C.A.D., & Damariswara. R. Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Di akses tanggal 07 November 2023. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Syahrial. (2023). Perbandingan Modul Ajar di Kurikulum Merdeka dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kurikulum 2013. Di unduh tanggal 07 November 2023. Diakses dari laman <https://www.kompasiana.com/syahrialsyahrial0585/647aab8c4addee66fb5d8bd2/perbandingan-modul-ajar-di-kurikulum-merdeka-dan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-di-kurikulum-2013>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suraji. I., Wamugi & Nurhamidi. A, Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan), Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1, Mei 2013. Di akses tanggal 07 November 2023
- UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003